

KONSEP PENJAMINAN MUTU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

IMAM SUBHI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam

Email: elhafdatbi12@gmail.com

PUTRIYANI DAN M ALFIN NUR FAIZIN

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Benda

Email: putriyani976@gmail.com

ABSTRACT

Improving the quality of education is a must, because education will try to give birth to a generation of excellence and character. Therefore a healthy and planned process is needed, to get a good process, quality assurance in education is a primary need as stated in the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 57 of 2021 concerning National Education Standards as amended by Government Regulation Number 4 of 2022. This study aims to produce a quality assurance concept that can be implemented in educational institutions, considering this urgency, in order to obtain a comprehensive concept, this research uses literature studies with a literature approach, with the aim of exploring ideas or concepts regarding quality assurance in educational institutions. Based on this study, it was concluded that quality assurance as a system will ensure the sustainability of the quality of an educational institution, an indication of a quality educational institution is that it meets national standards (BSNP) and meets the expectations of all educational customers (teachers, students and parents). If quality assurance can run effectively, it is certain that the quality of the institution will always be good and can be improved.

Keywords: *Quality Assurance and Educational Institutions*

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan, karena pendidikan akan berusaha melahirkan generasi yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itu diperlukan proses yang sehat dan terencana, untuk mendapatkan proses yang baik maka penjaminan mutu dalam pendidikan merupakan kebutuhan primer sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Kajian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu konsep penjaminan mutu yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan, mengingat urgensinya, maka untuk memperoleh konsep yang komprehensif maka penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan literatur, dengan tujuan menggali ide atau konsep mengenai penjaminan mutu di lembaga pendidikan. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa penjaminan mutu sebagai suatu sistem akan menjamin keberlangsungan mutu suatu lembaga pendidikan, indikasi lembaga pendidikan yang bermutu adalah memenuhi standar nasional (BSNP) dan memenuhi harapan seluruh pelanggan pendidikan. (guru,

siswa dan orang tua). Jika penjaminan mutu dapat berjalan dengan efektif, maka dipastikan mutu lembaga akan selalu baik dan dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Penjaminan Mutu dan Institusi Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Mutu atau kualitas merupakan obsesi dari seluruh lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, karena mutu berpengaruh terhadap eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Semakin bermutu sebuah lembaga pendidikan maka akan menunjukkan kesiapan untuk selalu melakukan perubahan, inovasi dan berdaya saing yang tinggi. Selain itu lembaga pendidikan yang bermutu akan berupaya menyelenggarakan pendidikan secara optimal sesuai dengan standard dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Hal itu selaras dengan amanah UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan sesuai sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.

Pendidikan di Indonesia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012 berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (Education Development Index, EDI), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011. Dalam laporan terbaru Program Pembangunan PBB tahun 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629. Dengan angka itu Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (18), sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik adalah 0,683. <http://www.prestasi.iief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia>

Mutu pendidikan berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, Untuk mewujudkan mutu pada sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan sebuah penjaminan mutu yang komprehensif dan didukung dengan peran sumber daya manusia yang memadai. Keberadaan penjaminan mutu adalah sebagai parangkat yang

dapat mengendalikan aspek-aspek dalam pendidikan serta prosesnya agar selalu berjalan pada pola dan tujuan yang telah ditetapkan. Penjaminan mutu merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders memperoleh kepuasan. (Khoiri, 2021:48)

Dari deskripsi di atas menunjukkan bahwa penjaminan mutu pada lembaga pendidikan merupakan sebuah hal mutlak harus diperjuangkan, oleh karena itu mengingat urgensi tersebut maka penelitian ini akan menggambarkan secara sederhana tentang konsep mutu yang akan menggambarkan penjaminan mutu pada lembaga pendidikan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Mutu

Mutu secara etimologi, mutu berarti kualitas, derajat, tingkat Pius (Partanto dan Dahlan Albari 2001:510). Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan *“quality”*. (Peter Salim, 1987:550), kemudian dalam kamus bahasa Arab disebut *“judah”* (Attabik Ali, 2003:1043). *“Mutu adalah ukuran baik buruk suatu keadaan; kadar, taraf atau derajat”* (Lukman Ali, 1995:677). Secara istilah ataupun substansi pemahaman konsep mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pendefinisian mutu dalam dunia industri dan bisnis oleh tokoh-tokoh mutu diantaranya; Juran mendefinisikan kualitas sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*). Definisi ini menekankan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan. (Juran, 1989:21)

Crosby menjelaskan mutu adalah *Conformance to Requirement* atau sesuai dengan yang disyaratkan dan distandarkan (Crosby,1987:34), Deming berpendapat mutu yaitu kesesuaian dengan kebutuhan pasar. (Deming, 1986:23), jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut berupa barang maupun jasa.(Abdul Haris dan Nurhayati, 2010:85). Feigenbaum menyatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*), suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya pada konsumen, yaitu

sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Feigenbaum,1991:32).

Pengertian mutu yang kemukakan oleh Juran, Deming, Feigenbaum, semata-mata memandang mutu dari pihak konsumen. Sementara Crosby memandang dalam perspektif produsen. Ternyata pengertian mutu dalam perspektif produsen lebih rumit, karena menyangkut berbagai segi sebagai berikut: merancang (*to disign*), memproduksi (*to produce*), mengirimkan (*to delivery*), pelayanan pada konsumen (*consumers service*), dan digunakannya barang atau jasa tersebut oleh konsumen (*usefull*). Jadi ditinjau dari produsen definisi mutu adalah sebagai berikut: “ keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai dengan nilai uang yang telah dikeluarkan”. (Suyadi Prawirosentono, 2002:5-6).

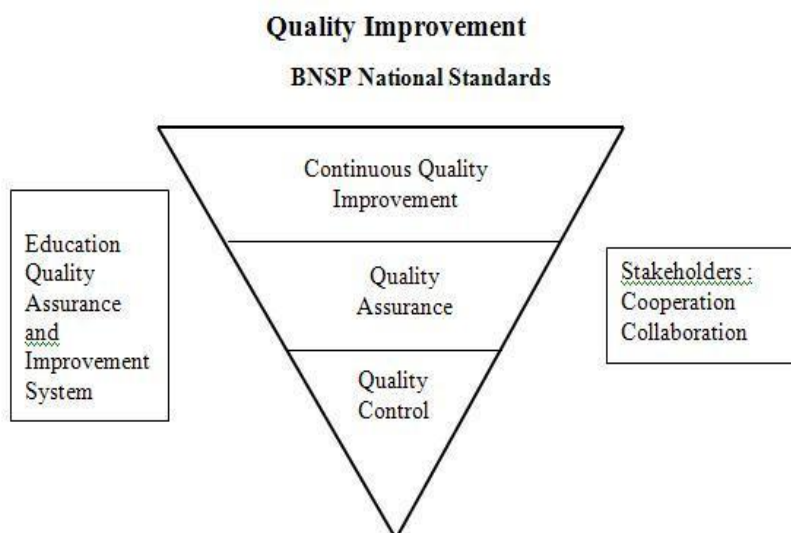
Jam'an Satori menjelaskan bahwa sesuatu yang bermutu harus mempertimbangkan dua kepentingan, yakni kepentingan pembuat produk atau penyedia jasa (*producer atau service provider*) dan pengguna produk dan jasa (*user atau costumer*). Jadi manajemen mutu (quality management) mencakup dua analisis. *Pertama*, “*quality is percieved by producer/ service provider*” dengan cara memenuhi standar dan spesifikasi. *Kedua* “*quality as percieved by user or costumer*” dengan cara memenuhi kepuasan pemakainya. (Satori, 2015). Penjelasan ini merupakan integrasi dari beberapa para pakar terdahulu, sehingga konsep mutu dipandang secara komperhensif. Adapun mutu dalam lembaga pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Mulyasa, 2012:157).

2. Penjaminan Mutu dalam Pendidikan

Dalam sistem pendidikan khususnya persekolahan, tuntutan akan penjaminan mutu merupakan gejala yang mutlak harus ada, karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akuntabilitas publik. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan terjatu pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Intinya

pendidikan yang baik manakala telah mampu memenuhi Standar Nasional Pendidikan.(Syukran, 2010: 43).



Gambar di atas menjelaskan bahwa penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan memerlukan standar mutu, dilakukan dalam satu prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama dan kolaborasi antar pemangku kepentingan; dan dilakukan secara terus-menerus berkelanjutan. Kebijakan pembangunan pendidikan pada dewasa ini menunjukkan adanya modal kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

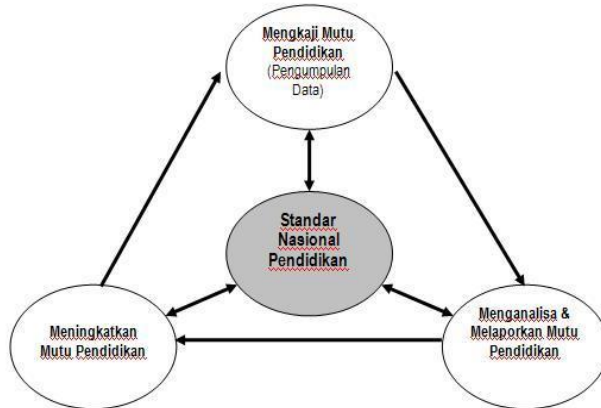
Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyediakan acuan untuk mengkaji pencapaian pendidikan, mutu pendidikan dan bidang yang membutuhkan peningkatan mutu pendidikan. Delapan (8) SNP yang dimaksudkan meliputi : (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (3) standar pendidik dan

tenaga kependidikan, (5) s.tandar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan perlu diarahkan pada penjaminan dan meningkatkan mutu untuk guru, kepala sekolah, sekolah, dan tenaga inti lainnya di sekolah serta sistem yang mendukung pekerjaan mereka. Definisi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai: Serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, program dan lembaga. Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Pendidikan Nasional BSNP.

Penjaminan mutu akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu. Delapan Standar Pendidikan Nasional (NSP) menyediakan acuan untuk mengkaji pencapaian pendidikan, mutu pendidikan dan bidang yang membutuhkan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia beroperasi dalam suatu konteks manajemen dan pemerintahan yang mendelegasikan sebagian besar tanggung jawab implementasinya kepada propinsi, kabupaten dan sekolah. Agar dapat berjalan dengan efektif dalam konteks kebijakan dan manajemen ini, sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan perlu menyediakan fleksibilitas yang memadai yang akan memungkinkan kabupaten dan sekolah untuk mengkaji dan meningkatkan mutu di wilayah prioritas yang mencerminkan faktor kontekstual lokal dan spesial. Diagram di bawah ini memberikan pandangan umum tentang hubungan antara berbagai elemen inti dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Ikhtisar Penjaminan & Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia



Satu model yang dikembangkan lebih rinci ditawarkan dengan tahapan siklus sebagai berikut : (1) Perencanaan program, (2) rancangan pelaksanaan penjaminan mutu dan monitoring program, (3) pengembangan instrumen pengumpulan data, (4) pengumpulan dan pencatatan data, (5) verifikasi dan analisis data, (6) laporan temuan, (7) identifikasi pencapaian dan aspek pengembangan, (8) pengembangan dan implementasi pengembangan mutu, (9) monitor dan kajian hasil pelaksanaan program peningkatan, dan selanjutnya kembali ke tahap awal lagi yaitu perencanaan program.

Siklus Pejaminan Mutu dan Peningkatan Mutu Pendidikan



3. Strategi Penjaminan dan Peningkatan Mutu

Sistem penjaminan dan peningkatan mutu mempergunakan berbagai strategi penilaian data yang, jika diimplementasikan dengan tepat, akan memberikan data kualitatif dan kuantitatif pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari pengumpulan data mutu, analisa data mutu, dan fase pelaporannya adalah untuk:

- a. Memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan mengenai kinerja lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk pengguna pada semua tingkatan.
- b. Mendukung inisiatif dan program peningkatan mutu pada tingkatan sekolah, kabupaten, propinsi dan nasional

Di mana memungkinkan, strategi pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu diupayakan untuk mengurangi kompleksitas, biaya, dan sumber daya. Saat ini banyak data tentang pendidikan yang telah dikumpulkan. Sayangnya validitas dan keandalan dari data tersebut masih diragukan dan penggunaannya juga belum (tidak) efektif. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, dua prinsip utama yang mendorong perlunya pengembangan sistem penjaminan dan peningkatan mutu adalah untuk:

- a. Meningkatkan strategi pengumpulan data sehingga data yang terkumpulkan menjadi relevan, valid, dan andal.
- b. Menjamin bahwa data dipergunakan lebih efektif untuk tujuan perencanaan, pengambilan keputusan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya guna peningkatan mutu pendidikan.

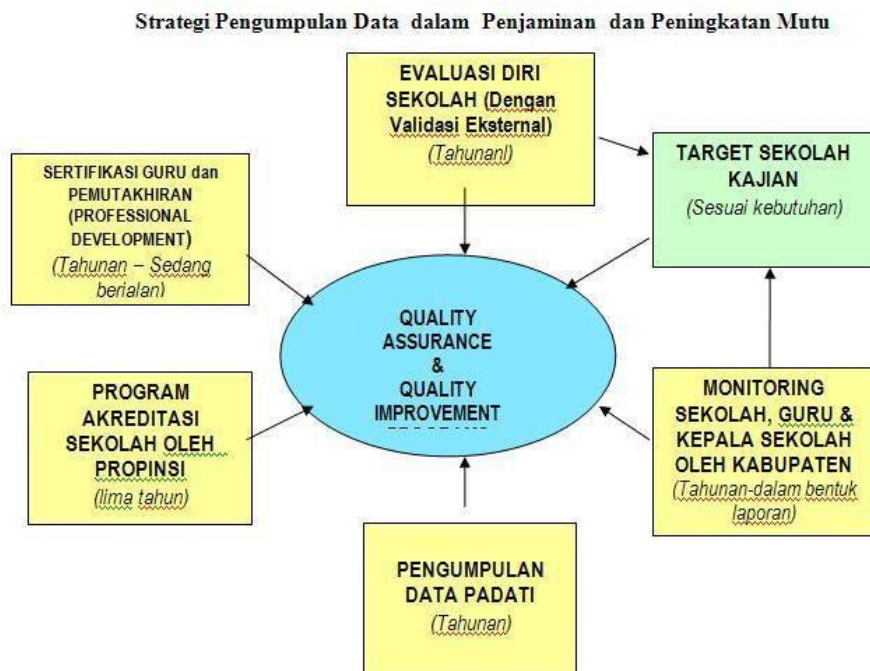
Masing-masing metode pengumpulan data dan sumber data yang dikumpulkan dalam sistem ini memiliki potensi untuk memberikan informasi penjaminan mutu yang berharga tentang kinerja lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan jika dibandingkan dengan beberapa atau semua standar dari delapan SNP. Metode pengumpulan data yang berbeda-beda dapat menjadi lebih tepat dipergunakan untuk pengumpulan data mengenai SNP yang berbeda dibandingkan dengan metode penilaian lainnya. Sebagian metode

pengumpulan data dipandang tidak terlalu cocok untuk mengumpulkan data pendidikan untuk beberapa SNP.

Misalnya, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dimana merupakan proses penjaminan dan peningkatan mutu yang didorong dari dalam sekolah, sekolah tertentu akan mengumpulkan data mengenai bagian SNP tersebut yang secara khusus terkait dengan dampak yang diberikan oleh sekolah dalam meningkatkan hasil pendidikan bagi peserta didik dan hal-hal yang terkait erat dengan peningkatan mutu di sekolah.

Informasi tambahan mengenai pencapaian sekolah dibandingkan dengan delapan SNP akan dikumpulkan dari sekolah melalui strategi pengumpulan data sekolah lainnya seperti Program Monitoring Sekolah, Guru dan Kepala Sekolah (Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota) dan pengumpulan data oleh Pusat Data dan Informasi (Padati-Balitbang Diknas). Target sekolah kajian dipilih dan ditetapkan atas dasar kinerja sekolah hasil evaluasi diri dan monitoring oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Perhatikan Diagram di bawah ini :

Strategi Pengumpulan Data dalam Penjaminan dan Peningkatan Mutu



Program sertifikasi guru untuk sementara ini diyakini mendukung peningkatan profesionalisme dan mutu kinerja guru. Bahkan jika disertai dengan program peningkatan profesionalisme (pemutakhiran) yang berkelanjutan akan memperkuat dampaknya terhadap penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan. Program akreditasi sekolah/madrasah yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Propinsi secara bertahap mendorong sekolah/madrasah untuk melengkapi tuntutan dan mutu kinerja sesuai dengan 8 (delapan) SNP. Pengembangan Sekolah Rintisan Mandiri, Sekolah Standar Nasional, dan Sekolah Bertaraf Internasional menunjukkan orientasi pada penguatan program penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan. Sejumlah sekolah swasta yang dikelola dengan baik oleh badan hukum penyelenggaranya, juga memperkuat upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

C. SIMPULAN

Penjaminan mutu di lembaga pendidikan sangat penting keberadaanya, karena system ini yang akan menjamin keberlangsungan dari mutu sebuah lembaga pendidikan, indikasi dari lembaga pendidikan yang bermutu adalah memenuhi standar nasional (BSNP) dan memenuhi harapan seluruh pelanggan pendidikan (guru, siswa, dan orang tua). Jika penjaminan mutu dapat berjalan efektif maka bisa dipastikan mutu lembaga akan selalu baik dan bisa ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Attabik. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia-Arab*, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika,
- Ali, Lukman. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Crosby, 1987. *Quality Is free; The art Of Making Quality Certain*, (New York: Mc Girl-Hill.
- Deming, 1986. *Out of Crisis*, Cambridge: Cambridge University Press
- Feigenbaum, 1991. *Total Quality Control*, 4th ed, New York: Mc. Graw-Hill
- Haris, Abdul dan Nurhayati, 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Juran, 1989. *Juran On Leadership For Quality*. New York: Mcmillan

- Khoiiri, Moh. Yaziidul. Urgensi Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Asosiasi Dosen Tarbiyah STAI Darussalam Krempyang Tanjunganom*, Vol. 02 Nomor 01, 27 Agustus 2021.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Partanto, Pius dan Albari, Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Falsafah Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (total quality management) abad 21; Studi Kasus Dan Analisis Kiat Membangun Bisnis Kompetitif Bernuansa "Market Leader"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, Peter. 1987. *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press.
- Satori, Jam'an. 2015. diskusi *Manajemen Mutu Terpadu* (IAIN Lampung, Program Doktorat Prodi Manajemen Pendidikan Islam).
- Satori, Jam'an. <http://gurupembaharu.com/home/sistem-penjaminan-dan-peningkatan-mutu-pendidikan/>, diakses pada hari jum'at tanggal 16 oktober 2015. Pukul 17.30 WIB.
- United States Agency International Development, (USAID) Program to Extend Scholarships and Training to Achieve Sustainable Impacts <http://www.prestasi.iief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia>, diunduh Sabtu, 3 Oktober 2015.
- Yukran, Ahmadi. 2010. *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan Kekinian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

